

Mapastroke: Pendekatan Keluarga dalam Manajemen Pasien Pasca Stroke pada Penderita Hipertensi di Wilayah Lahan Basah

Mapastroke: *Family Approach in Post Stroke Patient Management in Hypertension Patients in Wetland Areas*

Eka Putri Damaiyanti¹, Fitriati Noor¹, Vena Marisa¹, Annisa Febriana^{1*}, Yuza Olsi Rahmi¹, Hayatus Sa'adah Ayu Lestari¹, Rida Husni²

¹Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

²Puskesmas Karang Intan 2, Banjar, Indonesia

Email korespondensi: annisafebriana@ulm.ac.id

Doi: <https://doi.org/10.xxxxx/hjics42>

ARTIKEL INFO

Article history

Received: 6 Mei 2025

Revision: 15 Mei 2025

Accepted: 18 Mei 2025

Published: 30 Mei 2025

Kata kunci:

Stroke; Hipertensi;
Pendekatan Keluarga;
Manajemen Stroke;
Pengabdian masyarakat

Keywords:

Stroke; Hypertension;
Family Approach;
Management Stroke;
Community Service

ABSTRAK

Latar Belakang: Stroke merupakan penyebab utama kecacatan dan kematian, dengan hipertensi sebagai faktor risiko utamanya. Manajemen pascastroke yang efektif memerlukan peran aktif keluarga dalam mendukung pemulihan pasien. Kurangnya pengetahuan keluarga tentang perawatan pascastroke khususnya pada penderita hipertensi, meningkatkan risiko stroke berulang. Program Mapastroke dikembangkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam mencegah terjadinya stroke berulang. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam manajemen pasien pascastroke hipertensi di wilayah lahan basah melalui pendekatan berbasis keluarga yang berfokus pada edukasi kesehatan dan perawatan pasien. **Metode:** Pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif melalui edukasi keluarga Tn. S tentang pengelolaan hipertensi, perawatan pascastroke, ROM aktif, dan dukungan aktivitas harian. Kegiatan dilakukan di rumah Tn. S di Desa Sungai Landas. Kegiatan disertai monitoring selama ± 2 minggu untuk menilai perubahan perilaku dan pengetahuan. **Hasil:** Terjadi peningkatan pengetahuan keluarga tentang manajemen hipertensi dan stroke dari 60% menjadi 80%, serta keterampilan dari 60% menjadi 85%. Keluarga lebih proaktif dalam mengontrol faktor risiko dan mendukung pemulihan pasien disertai perbaikan kondisi fisik dan psikologis pasien. **Kesimpulan:** Pendekatan keluarga dalam manajemen pasien pasca stroke pada penderita hipertensi efektif dalam meningkatkan perawatan pasien serta mempercepat pemulihan. Keterlibatan keluarga dalam perawatan pascastroke sangat penting terutama dalam pengelolaan hipertensi yang berkelanjutan. Diperlukan edukasi berkelanjutan bagi keluarga dan masyarakat tentang pengelolaan hipertensi dan pemulihan pascastroke. Program serupa dapat diterapkan di wilayah lainnya serta didukung kolaborasi erat antara tenaga kesehatan dan keluarga untuk pemulihan yang lebih terintegrasi.

ABSTRACT

Background: Stroke is a major cause of disability and death, with hypertension as the main risk factor. Effective post-stroke management requires an active role of the family in supporting patient recovery. Lack of family knowledge about post-stroke care, especially in patients with hypertension, increases the risk of recurrent stroke. The Mapastroke program was developed to improve family knowledge and skills in preventing recurrent stroke. This community service aims to improve family knowledge and skills in managing hypertensive post-stroke patients in wetland areas through a family-based approach that focuses on health education and patient care. **Method:** This community service uses a participatory approach through educating Mr. S's family about hypertension management, post-stroke care, active ROM, and daily activity support. Activities were carried out at Mr. S's house in Sungai Landas Village. Activities were accompanied by monitoring for ± 2 weeks to assess changes in behavior and knowledge. **Results:** There was an increase in family knowledge about hypertension and stroke management from 60% to 80%, and skills from 60% to 85%. Families were more proactive in controlling risk factors and supporting patient recovery along with improvements in the patient's physical and psychological conditions. **Conclusion:** The family approach in post-stroke patient management in patients with hypertension is effective in improving patient care and accelerating recovery. Family involvement in post-stroke care is very important, especially in the ongoing management of hypertension. Continuous education is needed for families and communities about hypertension management and post-stroke recovery. Similar programs can be implemented in other areas and supported by close collaboration between health workers and families for a more integrated recovery.

Cite this as : Damaiyanti, E.P., Noor, F., Marisa, V., Febriana, A., Rahmi, Y.O., Lestari, H.S.A., & Husni R. (2025). Mapastroke: Family Approach in Post Stroke Patient Management in Hypertension Patients in Wetland Areas. *Humanity Journal of Innovation and Community Service*, 1(1),1-6.

PENDAHULUAN

Stroke merupakan salah satu penyakit yang paling mematikan dan dapat menimbulkan kecacatan jangka panjang. Berdasarkan data dari *World Health Organization (WHO)*, *stroke* merupakan penyebab kedua kematian global dan penyebab utama kecacatan di banyak negara, termasuk Indonesia. Di Indonesia, prevalensi *stroke* cenderung meningkat seiring dengan peningkatan angka penyakit jantung dan hipertensi. Hipertensi atau tekanan darah tinggi menjadi faktor risiko utama yang dapat menyebabkan terjadinya *stroke* (Azhari et al., 2025). Menurut data Riskesdas 2018, prevalensi hipertensi pada orang dewasa di Indonesia mencapai 34,1%, yang menunjukkan tingginya jumlah penderita hipertensi yang berisiko tinggi mengalami *stroke* (Febriana et al., 2023). Hipertensi yang tidak terkontrol meningkatkan tekanan pada pembuluh darah, yang dapat merusak struktur pembuluh darah otak dan berpotensi menyebabkan *stroke* iskemik atau perdarahan otak.

Berdasarkan data pengkajian yang dilakukan pada tahun 2024 di wilayah Desa Sungai Landas didapatkan data sebanyak 26% warga menderita hipertensi yang mayoritas dialami kelompok usia dewasa dan lansia. Data kebiasaan dalam melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin didapatkan sebanyak 27 orang (46%) jarang melakukan pemeriksaan kesehatan, 21 orang (35%) tidak pernah melakukan pemeriksaan kesehatan rutin dan 11 orang (19%) melakukan pemeriksaan rutin. Data mengenai informasi yang dibutuhkan warga sebanyak 31 orang (52%) menyatakan memerlukan informasi mengenai penyakit tidak menular, 14 orang (24%) mengenai hipertensi, dan sebanyak 24% menginginkan informasi kesehatan lainnya. Permasalahan utama di Desa Sungai Landas adalah rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengelola hipertensi sebagai faktor risiko utama *stroke*, terutama setelah pasien kembali ke rumah pasca serangan dimana masih rendahnya kesadaran dalam melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Pada penderita hipertensi yang memiliki riwayat terkena *stroke* tentu akan menimbulkan risiko terjadinya *stroke* yang berulang, terutama pada hipertensi yang tidak terkontrol (Lola, 2020).

Setelah mengalami *stroke*, proses pemulihan kondisi pasien tidak hanya bergantung pada perawatan medis dari tenaga kesehatan tetapi juga dipengaruhi oleh peran serta dukungan keluarga yang baik selama proses perawatan. Pendekatan dengan melibatkan keluarga dalam manajemen pasien pasca *stroke* diperlukan untuk mempercepat pemulihan, mengurangi kecacatan, dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Keluarga memiliki kontribusi besar dalam membantu pasien mengelola kondisi pasca-*stroke*, seperti melakukan pemantauan pengobatan, mengatur pola makan, dan memberikan dukungan emosional. Keluarga yang terlibat aktif dalam proses pemulihan dapat membantu pasien dalam menjalani terapi dan rehabilitasi dengan lebih efektif sekaligus memotivasi pasien untuk mengadopsi gaya hidup sehat (Ayu & Jaelani, 2025; Chrismilasari et al., 2022; I. Fouad et al., 2022).

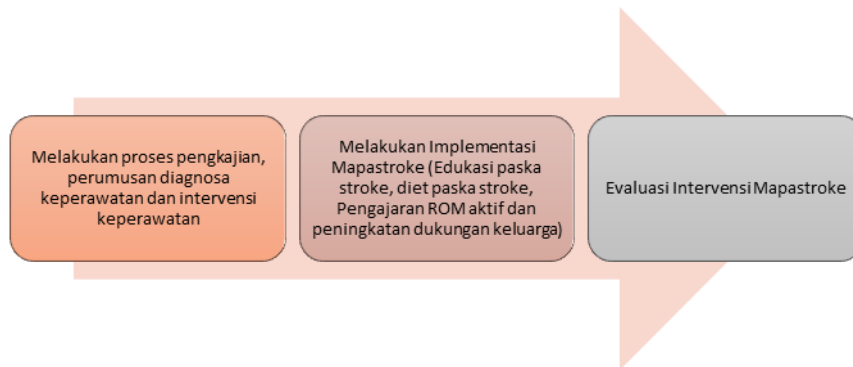
Peran keluarga dalam perawatan penting, namun masih banyak keluarga yang belum memahami dengan baik bagaimana cara merawat pasien pasca *stroke*, terutama bagi mereka yang juga memiliki riwayat hipertensi. Ketidaktahuan keluarga mengenai pengelolaan hipertensi dan pentingnya pengawasan pasca *stroke* dapat memperburuk kondisi pasien. Banyaknya keluarga yang tidak mengetahui betapa pentingnya pemantauan tekanan darah secara rutin, serta pengaturan pola makan yang sehat untuk menghindari terjadinya *stroke* berulang. Selain itu, ketidaktahuan mengenai pentingnya rehabilitasi fisik dan mental juga dapat memperlambat proses pemulihan pasien (Israfil Israfil, 2024; Sukmawati et al., 2024). Tanpa adanya dukungan keluarga yang memadai, pasien mungkin tidak dapat mengoptimalkan potensi pemulihannya dan berisiko mengalami komplikasi lebih lanjut.

Beberapa upaya telah dilakukan oleh tenaga kesehatan di wilayah ini, seperti penyuluhan kesehatan umum, kunjungan rumah, serta pemeriksaan dan pengobatan melalui program posyandu dan posbindu. Pelibatan keluarga dalam menjaga dan mempertahankan fungsi kesehatan pasien pasca *stroke* masih belum optimal. Sebagai bentuk kontribusi terhadap permasalahan kesehatan di wilayah lahan basah, khususnya di Desa Sungai Landas, tim pengabdian masyarakat mengembangkan sebuah program inovatif bernama Mapastroke (Manajemen Pasca Stroke Terintegrasi Berbasis Keluarga). Program ini dirancang sebagai pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan, dengan fokus pada pemberdayaan keluarga sebagai komponen utama dalam pengelolaan pasien pasca *stroke* dengan riwayat hipertensi. Konsep utama Mapastroke adalah menjadikan keluarga tidak hanya sebagai pendamping, tetapi sebagai mitra aktif dan terampil dalam proses perawatan, pemulihan, serta pencegahan kekambuhan *stroke* di lingkungan rumah.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Rumah Keluarga Tn.S dengan pasien pasca *stroke* RT.01 Desa Sungai Landas, Kecamatan Karang Intan. Kegiatan yang dilakukan yaitu pemberian intervensi Mapastroke (Manajemen Pasien pasca Stroke) yang dilakukan selama 2 minggu pada tanggal 21 Oktober-02

November 2024. Kegiatan yang dilakukan meliputi proses pengkajian keperawatan keluarga, perumusan diagnosa keperawatan, perumusan intervensi keperawatan, implementasi dan evaluasi. Intervensi Mapastroke meliputi pemberian edukasi paska stroke, pengenalan diet pasca stroke, pengajaran Latihan fisik ROM serta peningkatan dukungan keluarga. Evaluasi proses, struktur dan hasil dilakukan serta pengukuran tingkat pengetahuan keluarga sebelum dan sesudah intervensi diberikan untuk menilai keberhasilan dari intervensi yang diberikan.

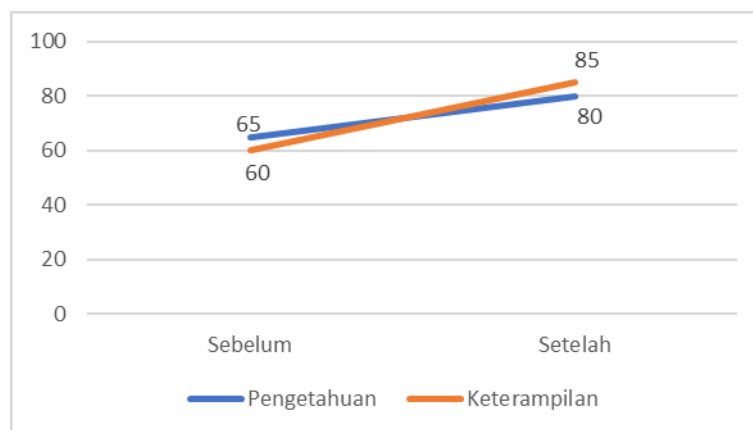


Gambar 1 Bagan Alir kegiatan Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama 2 minggu di rumah keluarga Tn.S di RT.01, Desa Sungai Landas, Kecamatan Karang Intan. Hasil pengkajian didapatkan bahwa keluarga memiliki riwayat Hipertensi dan paska stroke ± 6 bulan pada Tn.S. Berkaitan dengan masalah kesehatan keluarga tersebut, didapatkan data subjektif berupa keluarga belum mengetahui mengenai perawatan paska stroke yang dapat dilakukan, dimana belum adanya pengaturan pola makan yang sehat, serta aktifitas penunjang agar tidak terjadi kekakuan pada otot. Pada aspek pengobatan juga belum rutin dilakukan dan aktifitas sehari-hari lebih banyak berbaring ditempat tidur. Masalah keperawatan yang diangkat dalam proses asuhan keperawatan keluarga didapatkan ketidakefektifan manajemen kesehatan keluarga berhubungan dengan ketidakmampuan merawat anggota keluarga yang sakit.

Implementasi edukasi paska stroke, pengenalan diet pasca stroke, pengajaran Latihan fisik ROM serta peningkatan dukungan keluarga dilakukan selama ± 2 minggu. Edukasi paska stroke diberikan dengan penyuluhan menggunakan media leaflet berupa pengenalan masalah stroke, penyebab dan dampak stroke, perawatan paska stroke, manajemen diet pasca stroke serta Latihan fisik ROM menggunakan leaflet dan video. Berikut ini hasil dari kegiatan yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Keluarga Mengenai Manajemen Pasca Stroke

Berdasarkan grafik diatas diperoleh hasil terjadinya peningkatan pengetahuan keluarga sebanyak 20%, yang mana sebelumnya 60% meningkat menjadi 80% setelah diberikan edukasi mengenai manajemen pasca stroke. Pada aspek keterampilan juga terjadi peningkatan sebanyak 25% yaitu dari 60% menjadi 85%.



Gambar 3. Media Edukasi Mapastroke



Gambar 4. Proses Kegiatan Edukasi dan Evaluasi Akhir Mapastroke

Program Mapastroke yang dilaksanakan di salah satu rumah keluarga yaitu Tn.S di Desa Sungai Landas, menunjukkan bahwa intervensi berbasis keluarga dapat menjadi strategi efektif dalam mengelola pasien pasca stroke dengan riwayat hipertensi, Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan keluarga setelah diberikan edukasi dan pendampingan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sumakul et al., 2024) yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan keluarga dan keterampilan dalam pendampingan perawatan melalui edukasi kesehatan berpengaruh positif terhadap kualitas perawatan pasien stroke di rumah, serta dapat menurunkan tingkat kekambuhan dan kecacatan yang berdampak pada peningkatan kualitas hidup pada penderita hipertensi dengan riwayat stroke.

Manajemen paca stroke memerlukan pendekatan komprehensif yang tidak hanya fokus pada pasien, tetapi juga melibatkan lingkungan sosial terdekat, yaitu keluarga dalam proses pemulihan. Bebrbagai

penelitian menegaskan bahwa keberhasilan rehabilitasi pasien stroke sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif keluarga dalam mendukung pengobatan, diet, aktivitas fisik, dan pemantauan kondisi Kesehatan (Agianto, 2018; I. Fouad et al., 2022). Program yang dibuat mencakup keterampilan seperti latihan ROM dan edukasi diet dalam Mapastroke merupakan komponen penting yang dapat memberikan pengetahuan perawatan kesehatan pasca stroke bagi keluarga. Selain itu pemanfaatan media edukasi yang diberikan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga menjadi bagian penting dalam keberhasilan dalam penyampaian informasi kesehatan, dimana media leaflet, poster maupun video efektif dalam meningkatkan pengetahuan keluarga.(Hardiyanti et al., 2024; Heryyanoor et al., 2022).

Keterlibatan keluarga dalam program Mapastroke tidak hanya memfokuskan pada peran mereka sebagai pengasuh, tetapi juga sebagai pendukung utama dalam pemulihan pasien dengan stroke. Melalui edukasi yang diberikan keluarga diberikan pemahaman yang lebih baik mengenai perawatan sehari-hari yang dapat mempercepat proses pemulihan seperti teknik mobilisasi, latihan fisik ringan, serta cara mengelola hipertensi dengan pola makan yang sehat. Hal ini penting karena dukungan keluarga yang terinformasi dengan baik dapat meminimalkan risiko kekambuhan stroke, memperbaiki kepatuhan terhadap pengobatan, serta mengurangi kecacatan yang dapat mengurangi kualitas hidup pasien (Izzuddin et al., 2024). Selain itu, melalui pendekatan edukasi yang menyeluruh, keluarga juga lebih siap dalam menghadapi tantangan emosional yang muncul selama proses pemulihan pasien.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga konsistensi dan memperluas dampak program *Mapastroke* sebagai solusi perawatan keluarga dengan pasca stroke diperlukan strategi berkelanjutan seperti integrasi program dalam layanan primer di Puskesmas ataupun Posyandu, pelatihan rutin bagi kader dan tenaga kesehatan serta pengembangan media edukasi digital seperti video, *e-book*, dan infografis agar informasi dapat diakses secara luas dan berkelanjutan. Monitoring secara berkala juga penting dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas program. Upaya ini tentunya akan semakin kuat jika didukung oleh kolaborasi lintas sektor guna menjamin keberlanjutan melalui dukungan kebijakan dan pendanaan yang memadai.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program Mapastroke membuktikan bahwa pendekatan pemberdayaan keluarga yang terstruktur efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan merawat pasien pasca stroke dengan riwayat hipertensi. Selama dua minggu intervensi, terjadi peningkatan signifikan dalam edukasi, pengelolaan pola makan, dan latihan rehabilitatif ringan di rumah. Program ini menegaskan pentingnya peran keluarga sebagai mitra utama pemulihan. Sebagai solusi, pendekatan ini dapat diintegrasikan dalam posbindu atau kunjungan rumah dengan dukungan kader dan tenaga kesehatan. Institusi pendidikan juga diharapkan mereplikasi program ini di wilayah lain sebagai kontribusi nyata terhadap peningkatan kesehatan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada civitas akademika Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Lambung Mangkurat, keluarga Tn.S di RT.01 dan kepala Desa Sungai Landas, Kecamatan Karang Intan, serta Kepala Puskesmas Karang Intan 2.

KONTRIBUSI PENULIS

Seluruh penulis berperan aktif dan bekerja secara kolaboratif dari tahap perencanaan hingga penyusunan artikel ilmiah. Pelaksanaan kegiatan di lapangan melibatkan EPD, FN, VM, AF, YOR, HSAL, dan RH yang bersama-sama menjalankan seluruh program kerja sesuai dengan tujuan pengabdian. Penyiapan dan penyusunan artikel dilakukan oleh EPD, AF, YOR, dan HSAL dengan memastikan bahwa data dan hasil kegiatan terdokumentasi secara sistematis dan sesuai dengan kaidah ilmiah. Penyajian hasil kegiatan, dilaksanakan oleh EPD, AF, FN, dan VM, yang bertanggung jawab dalam menyampaikan capaian program kepada pemangku kepentingan. Proses revisi dan penyempurnaan artikel dilakukan oleh Annisa Febriana,

Yuza Olsi Rahmi, dan Hayatus Sa'adah Ayu Lestari dengan memperhatikan masukan yang konstruktif dari tim dan reviewer. Secara keseluruhan semua penulis terlibat secara aktif dan berkesinambungan dalam setiap tahap kegiatan baik dari pelaksanaan program hingga publikasi artikel sebagai bentuk komitmen terhadap kualitas dan keberlanjutan pengabdian masyarakat yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agianto, A. (2018). Role And Function Of Family In Care Of Patients With Stroke In Community, Indonesia. *Dunia Keperawatan*, 6(2). <https://doi.org/10.20527/dk.v6i2.5226>
- Ayu, W. D., & Jaelani, A. (2025). *The Importance of Management Family-Centered Care Model in Stroke Recovery : A Comprehensive Examination*. 12(01), 37–57.
- Azhari, H. F., Hewitt, J., Neill, M. O., Smith, A., Quinn, T., & Dawson, J. (2025). *From fragmented to integrated healthcare managing hypertension post-stroke : a qualitative study*.
- Chrismilasari, L. A., Unja, E. E., Chrisnawati, Rachman, & Aulia. (2022). The influence of family support in the management of hypertension patients. *Journal Eduhealt*, 13(2), 652–662. <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/healt>
- Febriana, A., Lestari, D. H., Pefbrianti, D., & Ifansyah, M. N. (2023). Manajemen Diet DASH Melalui Pemanfaatan Labu Siam Sebagai Cemilan Sehat Bagi Lansia Hipertensi. *Surya Abdimas*, 7(3), 564–569. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v7i3.3205>
- Hardiyanti, D., Heryyanoor, & Pertiwi, M. R. (2024). “Memo Asik” : Media Promosi Aktivitas Fisik. *Communnity Development Journal*, 5(1), 496–500.
- Heryyanoor, H., Hardiyanti, D., & Pertiwi, M. R. (2022). *Improving Family Knowledge And Attitudes On Malnutrition Through Family Centered Nursing-Based Modules And Videos*. 11(2).
- I. Fouad, A., Amin Sayed, M., M. Sanad, H., & Magdi Samuel, V. (2022). Family-Centered Empowerment Model Effect on Stroke Patients and their Care Givers. *Egyptian Journal of Health Care*, 13(1), 1768–1782. <https://doi.org/10.21608/ejhc.2022.239127>
- Israfil Israfil. (2024). The Role of Family in Stroke Patients in The Community:A Narrative Review. *Ahmar Metastasis Health Journal*, 4(3), 154–159.
- Izzuddin, M. S., Santoso, B. R., Budi, I., Basit, M., Studi, P., Keperawatan, S., Kesehatan, F., Mulia, U. S., Ners, P. P., Kesehatan, F., Mulia, U. S., Luar, P., Sakit, R., Daerah, U., Banjarmasin, U., & Baru, S. (2024). *Hubungan pengetahuan keluarga tentang perawatan pasca stroke dengan family readiness dalam penerimaan kembali pasien pasca stroke 1*. 12(4), 893–900.
- Lola, D. (2020). Hubungan hipertensi dengan kejadian stroke berulang pada penderita pasca stroke. *Jurnal Kesehatan MIDWINERSLION*, 5(1), 125–131.
- Sukmawati, S., Mamuroh, L., & Nurhakim, F. (2024). Peningkatan Kualitas Hidup Pasien Stroke melalui Edukasi Terapi Wicara dan Stroke Home Care. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 5(2), 466–479. <https://doi.org/10.33650/guyub.v5i2.8501>
- Sumakul, V. D. O., Karouw, B. M., Pongantung, H., & Langingi, A. R. C. (2024). The Influence of Family Centered Care Against Quality Life of Stroke Patient at Home in Tomohon City Indonesia. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 3(8), 3513–3526. <https://doi.org/10.55927/eajmr.v3i8.10597>

